

Analisis Efektifitas Metode Ceramah Dan Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam Tahun 2025

Analysis Of The Effectiveness Of Lecture And Singing Methods In Improving Oral Health Knowledge Among Elementary School Students At SDIT Lantabur In Pagar Alam City In 2025

Desinta Nataleni¹, Tuti Rohani², Yunita Theresiana³, Hartian Pansori⁴,
Firman Bintara⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author:

drqdesinta88@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [09 Mei 2026]

Revised [18 Juni 2026]

Accepted [23 Juni 2026]

Kata Kunci :

Pengetahuan Kesehatan Gigi,
Metode Ceramah, Metode
Bernyanyi.

Keywords :

Dental Health Education,
Lecture Method, Singing
Method.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license



ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih tinggi dan dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan anak, dengan metode ceramah dan bernyanyi sebagai pendekatan edukatif yang mudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode ceramah dan bernyanyi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDIT Lantabur Kota Pagar Alam Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain mixed methods dengan quasi experimental two group pretest-posttest design. Sampel berjumlah 82 siswa kelas I yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 41 siswa yang mendapatkan penyuluhan metode ceramah dan metode bernyanyi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dengan metode ceramah sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (82,9%), dan setelah penyuluhan meningkat menjadi pengetahuan cukup (51,2%). Sebelum penyuluhan dengan metode bernyanyi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (61%), dan setelah penyuluhan meningkat menjadi pengetahuan baik (73,2%). Uji statistik menunjukkan metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan siswa ($p\text{-value} = 0,000$) dan metode bernyanyi juga efektif ($p\text{-value} = 0,000$). Metode bernyanyi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah. Kesimpulan penelitian ini adalah metode bernyanyi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Dental and oral health problems among elementary school-aged children remain high and are influenced by a lack of knowledge about how to maintain dental and oral hygiene. Health education is a preventive measure aimed at improving children's knowledge, with lectures and singing serving as educational approaches that are easy to implement. This study aims to analyze the effectiveness of lectures and singing in improving oral health knowledge among students at SDIT Lantabur in Pagar Alam City in 2025. This study employed a mixed-methods design with a quasi-experimental two-group pretest-posttest design. The sample consisted of 82 first-grade students divided into two groups, each comprising 41 students who received health education using the lecture method and the singing method, respectively. Data were collected using questionnaires administered before and after the intervention and were analyzed using univariate and bivariate analyses. The results of the study show that before the lecture-based instruction, most students had insufficient knowledge (82.9%), and after the instruction, this increased to adequate knowledge (51.2%). Before the singing-based instruction, most students had insufficient knowledge (61%), and after the instruction, this increased to good knowledge (73.2%). Statistical tests showed that the lecture method was effective in improving students' knowledge ($p\text{-value} = 0.000$) and the singing method was also effective ($p\text{-value} = 0.000$). The singing method proved to be more effective than the lecture method. The conclusion of this study is that the singing method is more effective in improving elementary school students' knowledge of oral health.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut anak masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2023) bahwa masalah Kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berusia diatas 3 tahun Adalah sebesar 56,9%, dari jumlah tersebut hanya 11,2% yang mencari pertolongan medis. Anak Usia 6 sampai 12 tahun merupakan fase kritis dalam tumbuh kembang karena pada periode ini terjadi transisi dari gigi sulung ke gigi permanen (Arti et al., 2023).

Konsumsi makanan tinggi gula dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur menjadi faktor utama penyebab karies gigi (Amrina Rosada, Arie Wahyudi, 2024). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengonsumsi gula empat hingga lima kali sehari memiliki risiko enam kali lebih tinggi mengalami karies dibandingkan dengan mereka yang jarang mengonsumsi gula (Tungare & Paranjpe, 2019). Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka di masa depan.

Kebersihan gigi dan mulut merujuk pada upaya menjaga kesehatan gigi, gusi, dan jaringan mulut lainnya agar terhindar dari penyakit atau infeksi. Ini melibatkan rutinitas perawatan sehari-hari seperti menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi, serta berkumur dengan obat kumur yang sesuai untuk menghilangkan bakteri penyebab plak dan penyakit gusi.

Menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik sangat penting karena dapat mencegah gangguan kesehatan oral seperti gigi berlubang, gingivitis, dan penyakit periodontal, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Kebiasaan ini, tidak hanya kesehatan mulut yang terjaga, tetapi juga mencegah risiko berkembangnya penyakit serius lainnya (Ihsani, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penyuluhan melalui media interaktif seperti aplikasi animasi dapat menjadi solusi yang efektif. Penggunaan media visual yang menarik dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, termasuk teknik menyikat gigi yang benar, pola makan sehat, serta kebiasaan rutin memeriksakan gigi ke dokter (Insan dkk. 2024).

Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dapat melakukan promosi untuk lebih mendekatkan pendidikan kesehatan gigi. Guru olahraga kesehatan dan guru sekolah yang dilatih menggunakan berbagai pendekatan untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut, termasuk demonstrasi dan ceramah interaktif. Untuk menjadi lebih jelas, materi pembelajaran diberikan secara visual. Faktor-faktor seperti usia, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman memengaruhi pengetahuan seseorang tentang kesehatan, yang dapat memengaruhi perilaku hidup sehat. Penyuluhan adalah komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan saat interaksi berlangsung.. Diharapkan penyuluhan mengubah perilaku dan tindakan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Alphianti, 2025).

Siswa Sekolah Dasar (SD) berumur sekitar 6-12 tahun. Kelompok pada anak usia ini pada umumnya sedang dalam tahap gigi campuran, yang mana gigi sulung akan mulai digantikan oleh gigi tetap. Pada kondisi ini, jika kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga maka dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi tetap. Kebiasaan anak SD mengonsumsi makanan dan minuman manis dapat meningkatkan resiko terjadinya karies. Jika terjadi karies gigi maka dapat menimbulkan rasa sakit yang dapat mengganggu pengunyahan sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan optimal pada anak karena kemampuan mengunyah makanan menurun. Sakit gigi akibat karies juga dapat mengganggu fungsi bicara serta aktivitas belajar mereka (Wijayanti, 2024)

Beberapa faktor penyebab tingginya masalah kesehatan gigi antara lain adalah kurangnya perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang cara menjaga, merawat, dan manfaat yang didapatkan jika gigi dan mulut tetap sehat juga berkontribusi pada meningkatnya kasus masalah kesehatan gigi dan mulut (Waqfin et al., 2024).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam peningkatan kesehatan secara keseluruhan. Ketidaktahuan tentang perawatan serta manfaat kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu alasan mengapa seseorang cenderung mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut, yang pada akhirnya menyebabkan tingginya jumlah kasus gangguan kesehatan gigi dan mulut (Zulkaidah et al., 2023).

Untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat terjadi pada masyarakat dari berbagai usia, penting bagi masyarakat untuk diberikan informasi atau pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar serta cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka dapat melakukan perawatan secara mandiri (*self-care*) dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut (Utami, 2022).

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada masa ini anak mulai memahami pentingnya menjaga kesehatan serta kebiasaan-kebiasaan yang harus dihindari agar kondisi gigi tetap terjaga. Informasi mengenai pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut ini dapat diperoleh baik secara alami maupun melalui pendekatan yang lebih terstruktur, salah satunya melalui pendidikan formal atau non formal (Lossu, 2015).

Pengetahuan atau informasi kepada masyarakat mengenai teknik menyikat gigi yang benar dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan yang berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut akan memberikan hasil yang positif (Boel et

al., 2021). Salah satu upaya promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar masyarakat dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan kesehatan gigi dan mulut (Waqfin et al., 2024)

Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah sangat efektif untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak usia sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga mereka masih mudah untuk dibina dan dibimbing dalam menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan, pemberian informasi atau pengetahuan melalui pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan diterapkan dalam tindakan yang bersih dan sehat (Purbasari et al., 2023).

Kemampuan perkembangan anak dalam pembelajaran berbeda. Mereka senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, melakukan sesuatu dengan langsung, senang diperhatikan, senang meniru, dan sulit memahami apa yang dikatakan orang lain. Mereka yang berusia 8 tahun memiliki karakter yang senang berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan, rentang konsentrasi yang pendek, berbicara aktif, memperluas kosa kata dengan cepat, suka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mulai merasakan keterampilan mereka. Anak-anak berusia 9 tahun memiliki ciri-ciri berikut: mereka lebih kritis, suka bermain kata dan bahasa, sedikit berimajinasi, dan sangat ingin tahu secara intelektual.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran satu arah dan secara lisan dari guru ke siswa. Ini digunakan karena lebih fleksibel dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Metode ini berhasil jika guru menguasai komunikasi yang baik dan dapat menyiapkan materi yang relevan untuk siswa. Jika siswa banyak, maka waktu yang dibutuhkan untuk membahas materi akan cukup lama. (Alphianti, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2022) pada hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Metode ceramah menunjukkan hasil yang baik terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode ceramah dapat membantu pemateri untuk memberikan penegasan pada pokok materi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Ceramah sering tidak efektif untuk pendidikan kesehatan karena merupakan metode satu arah yang monoton, dapat menyebabkan peserta didik bosan, kurang partisipatif, tidak sesuai dengan gaya belajar yang bervariasi, serta sulit untuk memonitor dan mengevaluasi pemahaman mereka secara langsung. Keterbatasan ini menjadikan ceramah kurang berhasil dalam menumbuhkan keterampilan, mengubah perilaku, atau memastikan pemahaman yang mendalam dibandingkan dengan metode interaktif lainnya (Mulyani, 2020)

Bernyanyi adalah cara belajar dengan bersuara dan memiliki kata yang mudah diingat, menggunakan nada dan suara yang merdu. Anak akan merasa senang dan gembira saat menyanyikan lagu. Ini akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Bernyanyi membantu anak menjadi lebih percaya diri, membuat mereka senang, menumbuhkan rasa humor, mempererat hubungan kelompok, dan membantu mereka mengingat apa yang lupa. Ketika anak menjadi lebih dewasa, mereka merasa malu untuk meniru nyanyian gurunya karena kelemahan mereka dalam teknik bernyanyi (Alphianti, 2025).

Menurut penelitian Haryanti (2020), bernyanyi dapat membantu anak prasekolah belajar cara membersihkan gigi dengan benar dengan meningkatkan keterampilan motorik mereka saat bekerja. Penelitian selanjutnya dari Adeline (2021) menyatakan ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan sikat gigi. Peneliti mengatakan sikat gigi secara rutin juga menjadi bentuk yang baik guna untuk memperkecil kemungkinan permasalahan pada daerah itu pada anak pra sekolah. Berdasarkan penelitian Plutzer (2021) Pemahaman anak kecil mengenai proses kebersihan mulut sangat berpengaruh ketika sebelum maupun setelah melihat demonstrasi audiovisual tentang proses tersebut, yang membantu mereka mempelajari dan mempraktikkan metode yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara kepada petugas Promkes Puskesmas Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam dan Petugas UKGS didapatkan hasil bahwa program kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan di sekolah belum efektif dan efisien hal tersebut dikarenakan masih banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

METODE PENELITIAN

Analisis Data Kualitatif

Pengumpulan data (*Data collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh menjadi lebih banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek atau situasi yang akan diteliti, semua dilihat, direkam, dan didengar dengan demikian akan memperoleh data yang bervariasi. Penelitian ini memilih hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari evaluasi program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari wawancara, ditulis secara detail terstruktur dan akurat sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa proses data. (Transkrip wawancara)

Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok fokus, terhadap apa yang dicari dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, berdasarkan hasil pada transkrip wawancara sehingga mempermudah peneliti, pada penelitian ini data akan dikelompokkan berdasarkan Variabel, informan.

Penyajian Data (*Data display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data, dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian tersebut maka dapat terorganisir, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran dari suatu objek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan semakin jelas. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan berdasarkan data hasil wawancara dengan pola jawaban yang sama pada tiap variabel.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Hasil analisa data ditampilkan dalam bentuk tabel. Uji univariat dilakukan untuk menjawab tujuan (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti antara lain pengetahuan siswa sebelum dan sesudah memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan metode bernyanyi persentase (%).

Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Melihat dari hasil uji statistik akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (Penyuluhan dengan metode ceramah dan bernyanyi) terhadap variabel dependen (Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut) dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ dan CI 95%, maka terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $p \text{ value} > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan metode statistik untuk menganalisis data yang melibatkan lebih dari dua variabel secara bersamaan untuk mengungkap hubungan, pola, dan tren. Teknik ini digunakan ketika data terlalu kompleks untuk dianalisis dengan metode univariat (satu variabel) dan membantu memahami bagaimana berbagai variabel saling memengaruhi satu sama lain dalam satu model tunggal.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SD Sebelum Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah

Pengetahuan Siswa SD	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Kurang	34	82,9
Cukup	6	14,6
Baik	1	2,4
Jumlah	41	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SD Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah

Pengetahuan Siswa SD	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Kurang	14	34,1
Cukup	21	51,2
Baik	6	14,6
Jumlah	41	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SD Sebelum Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Bernyanyi

Pengetahuan Siswa SD	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Kurang	25	61,0
Cukup	15	36,6
Baik	1	2,4
Jumlah	41	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SD Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Bernyanyi

Pengetahuan Siswa SD	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	2,4
Cukup	10	24,2
Baik	30	73,2
Jumlah	41	100

Analisis Bivariat

Tabel 5. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam Tahun 2025

Pengetahuan Siswa SD	N	Mean	SD	P Value
Sebelum Penyuluhan	41	2,80	2.272	0,000
Sesudah Penyuluhan		5,63	2.177	

Tabel 6. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Bernyanyi di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam Tahun 2025

Pengetahuan Siswa SD	N	Mean	SD	P Value
Sebelum Penyuluhan	41	4,22	2.593	0,000
Sesudah Penyuluhan		8,24	1.280	

Analisis Multivariat

Tabel 7 Efektifitas Metode Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam Tahun 2025

Metode Penyuluhan	N	Mean	SD	P Value
Ceramah	41	5,63	2,177	0,000
Bernyanyi		8,24	1,280	

PEMBAHASAN

Kegiatan UKGS di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDIT Lantabur Kota Pagar Alam merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut peserta didik yang dibina langsung oleh Puskesmas Sidorejo. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program selama tahun ajaran 2024/2025 serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan program di masa mendatang.

Dari aspek input, kegiatan UKGS di SDIT Lantabur mendapatkan dukungan yang baik dari Puskesmas Sidorejo. Tim kesehatan gigi yang terdiri dari dokter gigi dan perawat gigi aktif melakukan pembinaan dan pelayanan rutin di sekolah. Sarana UKS yang tersedia di SDIT Lantabur tergolong memadai, mencakup washtafel, alat kebersihan gigi, media edukasi, dan perlengkapan dasar pertolongan pertama.

Kegiatan UKGS di banyak sekolah dinilai belum efektif karena metode yang digunakan masih belum mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan gigi secara optimal. Pelaksanaan program masih didominasi oleh penyuluhan dengan metode ceramah satu arah sehingga siswa mudah merasa bosan dan pengetahuan yang diberikan tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang dilakukan bersifat massal dan tidak memperhatikan perbedaan risiko pada setiap siswa, sehingga anak dengan masalah kesehatan gigi yang lebih serius kurang mendapatkan perhatian khusus. Pelaksanaan UKGS juga tidak dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga pembiasaan perilaku menyikat gigi yang benar tidak terbentuk. Kurangnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan di lingkungan sekolah maupun rumah semakin memperlemah keberhasilan program. Media edukasi yang digunakan pun cenderung kurang variatif dan kurang interaktif, sehingga tidak menarik minat peserta didik. Akibatnya, tujuan UKGS untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa belum tercapai secara maksimal.

Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Siswa SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2022) pada hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santosa (2025) didapatkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dan setelah dilakukannya edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah. Hasil tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara.

Metode ceramah adalah cara menyampaikan informasi secara lisan pada sasaran. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran deskriptif. Cara ini sangat cocok bila dalam penggunaannya benar-benar dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhitungkan kemungkinan keterbatasan penggunaannya. Informasi yang diperoleh dengan metode ceramah dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Sihombing et al., 2020).

Selain itu, metode ceramah memiliki keunggulan dalam distribusi informasi yang efisien untuk kelompok besar, sehingga cocok diterapkan pada setting sekolah, posyandu, ataupun komunitas. Penelitian oleh Sari & Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa ceramah dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan mulut siswa sekolah dasar secara signifikan karena penyampaian langsung dari sumber yang dianggap kompeten meningkatkan kredibilitas informasi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang sederhana, media pendukung seperti gambar atau leaflet, serta kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung kepada pemateri. Faktor-faktor ini membuat metode ceramah mampu membangun interaksi dua arah yang berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik.

Namun demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan, terutama terkait retensi informasi jangka panjang dan tingkat partisipasi peserta yang

cenderung pasif (Rahmawati et al., 2022). Metode ceramah sering kali menempatkan peserta sebagai penerima informasi pasif, sehingga risiko kejenuhan dan kurangnya keterlibatan dapat terjadi. Oleh karena itu, efektivitas ceramah sangat bergantung pada keterampilan komunikator, variasi media yang digunakan, dan kemampuan untuk mempertahankan perhatian audiens. Meski begitu, dalam penelitian ini ceramah tetap terbukti efektif, yang dapat dijelaskan oleh karakteristik peserta yang cenderung responsif terhadap materi yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan yang terlihat setelah penyuluhan menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan edukasi yang efektif dalam ranah kesehatan gigi dan mulut, terutama bila dikombinasikan dengan media pendukung dan teknik penyampaian yang menarik. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa ceramah dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan jika diterapkan dengan metode pedagogis yang tepat (Astuti et al., 2021; Pratiwi et al., 2023).

Dengan menggunakan metode ceramah penyampai bisa memberi penegasan pada pokok materi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai sehingga materi yang penting bisa diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu keadaan kelas bisa dikontrol dengan baik oleh penyampai, karena penyampai menjadi penanggung jawab penuh dalam kelas. Suasana kelas yang terkontrol dengan baik menjadikan siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi penyuluhan. Ceramah bisa menyajikan materi pembelajaran yang luas. Maksudnya, materi pembelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh penyampai dalam waktu singkat (Mulyono. & Wekke, 2018).

Dengan demikian, metode ceramah tetap relevan digunakan dalam program promosi kesehatan, meskipun dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan mengintegrasikan metode aktif lain seperti diskusi, demonstrasi, atau pemutaran video edukatif.

Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Bernyanyi terhadap Pengetahuan Siswa SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi dan didapatkan nilai *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode bernyanyi efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode bernyanyi efektif meningkatkan pengetahuan responden. Peningkatan nilai post-test menggambarkan bahwa penyampaian materi melalui lagu lebih mudah diterima dan dipahami dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensorik yang menyatakan bahwa kombinasi stimulus audio, ritme, dan repetisi dapat memperkuat proses pengingatan dan pemahaman informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan tooth brushing song secara signifikan meningkatkan keterampilan menyikat gigi dan status kebersihan mulut anak prasekolah. Lagu membantu anak mengingat urutan dan durasi menyikat gigi, sehingga pesan kesehatan menjadi lebih membekas dibandingkan instruksi verbal. Selain meningkatkan keterampilan motorik, lagu juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Penelitian Tureng & Putri (2025) juga mendukung hasil ini, di mana integrasi gerak dan lagu dalam edukasi menyikat gigi pada siswa sekolah dasar meningkatkan pemahaman hingga 80% setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode berbasis musik dapat memfasilitasi proses belajar melalui peningkatan keterlibatan (*engagement*), fokus, dan motivasi peserta.

Metode menyanyi merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada kata yang digabung menjadi kalimat kemudian dinyanyikan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Ketika anak-anak bernyanyi lagu menyikat gigi ada dua kegiatan yang dilakukan, yaitu mengucapkan dan melakukan apa yang mereka ucapkan. Pemberian metode menyanyi ini diharapkan anak-anak lebih mampu melakukan penyikatan gigi sesuai dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dunia anak-anak adalah menyanyi dan bermain sehingga kecenderungan anak dalam memahami pembelajaran lebih mudah. Interaksi yang dilakukan pada saat penyuluhan dapat menarik minat siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan Bernyanyi dapat membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, merasa terhibur dan anak menjadi lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan diingat (Sari, 2018). Selain itu juga dikarenakan bernyanyi bersifat menyenangkan, mampu membantu membangun rasa percaya diri anak, membantu daya ingat anak, serta membantu perkembangan keterampilan anak dalam berpikir. Belajar dengan menggunakan lagu dengan nyanyian mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar, seperti halnya siswa

diajarkan cuci tangan dengan sebuah lagu tentang langkah-langkah mencuci tangan (Kurniawati, 2018). Bernyanyi merupakan cara penyampaian pesan atau pelajaran dengan lisan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Dari perspektif psikologi pendidikan, bernyanyi melibatkan proses pengulangan alami yang memperkuat memori jangka panjang. Ritme dan melodi mempermudah penyandian (*encoding*) informasi, sehingga siswa dapat mengingat pesan kesehatan bahkan di luar konteks penyuluhan. Oleh karena itu, perubahan pengetahuan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berpotensi memengaruhi perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur.

Meskipun demikian, efektivitas intervensi ini dipengaruhi beberapa faktor, antara lain frekuensi pengulangan lagu, keterlibatan guru/orangtua, serta suasana kelas saat intervensi. Beberapa penelitian, seperti Yunita et al. (2024), menunjukkan bahwa media audio-visual juga memberikan efek kuat terhadap penurunan skor plak. Hal ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi lebih efektif bila dikombinasikan dengan demonstrasi langsung dan visual pendukung.

Keterbatasan penelitian ini antara lain durasi intervensi yang relatif singkat dan tidak adanya pengukuran jangka panjang untuk mengevaluasi keberlanjutan pengetahuan dan perilaku. Selain itu, hasil penelitian mungkin berbeda jika dilakukan pada kelompok usia yang lebih tua atau pada lingkungan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk menilai efek jangka panjang, membandingkan dengan metode edukasi lainnya, dan mengevaluasi implementasi pada populasi berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bukti bahwa metode bernyanyi merupakan strategi edukasi yang efektif, menarik, dan mudah diaplikasikan dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, terutama pada anak usia dini dan siswa sekolah dasar.

Metode Paling Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Efektivitas metode bernyanyi dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan aspek kognitif sekaligus afektif. Proses belajar melalui lagu mempermudah anak mengingat informasi karena adanya irama, rima, dan repetisi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa materi yang disajikan melalui kombinasi verbal, auditori, dan ritmis cenderung lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal pasif (Mahmudah et al., 2021). Pada peserta anak-anak terutama, memori musik memiliki kemampuan retensi yang tinggi sehingga pesan kesehatan yang dikemas dalam bentuk lagu dapat bertahan lebih lama dibandingkan informasi yang disampaikan melalui ceramah konvensional.

Beberapa penelitian terbaru juga mendukung hasil penelitian ini. Studi oleh Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dengan media lagu meningkatkan skor pengetahuan anak secara signifikan karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung satu arah sehingga peserta lebih mudah kehilangan fokus. Penelitian lain oleh Rahayu & Pratiwi (2022) menemukan bahwa lagu edukatif membuat anak lebih antusias mengikuti penyuluhan dan lebih mudah mengingat langkah-langkah menyikat gigi yang benar, terutama ketika lirik lagu memuat instruksi berurutan. Sementara itu, metode ceramah sering menghadapi kendala berupa kejenuhan, rendahnya partisipasi, dan retensi informasi yang lebih rendah pada anak-anak karena minimnya unsur bermain.

Keunggulan metode bernyanyi juga terlihat dari kemampuannya mengaktifkan emosi positif selama proses belajar. Musik dapat meningkatkan motivasi intrinsik, memicu perhatian, dan menurunkan hambatan psikologis seperti rasa bosan atau cemas. Penelitian oleh Yusuf et al. (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis musik dapat merangsang keterlibatan emosional sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam konteks pendidikan kesehatan gigi dan mulut, lirik lagu yang berisi pesan penting seperti frekuensi menyikat gigi, waktu yang tepat, dan makanan yang perlu dihindari menjadi lebih mudah dipahami karena terikat pada ritme dan melodi yang menyenangkan. Sebaliknya, meskipun metode ceramah masih efektif meningkatkan pengetahuan, efektivitasnya bergantung pada kemampuan peserta mempertahankan perhatian. Pada anak-anak, ceramah sering kali tidak cukup mampu mempertahankan fokus dalam durasi yang lama. Penelitian oleh Sari & Wicaksono (2020) menyatakan bahwa ceramah tanpa variasi media memiliki dampak yang lebih rendah terhadap retensi pengetahuan jangka panjang karena peserta berperan sebagai penerima informasi pasif. Hal ini menjelaskan mengapa pada penelitian ini metode ceramah menunjukkan peningkatan pengetahuan, namun tetap berada di bawah metode bernyanyi yang lebih interaktif.

Metode ceramah cenderung menggunakan pendekatan satu arah yang kurang interaktif, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat aktif.

Anak-anak sekolah dasar biasanya memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih mudah bosan dengan format pembelajaran yang monoton. Ketika informasi disampaikan secara monoton tanpa interaksi yang memadai, siswa cenderung tidak terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga penyerapan informasi menjadi kurang optimal. Hal ini berbeda dengan metode yang lebih interaktif seperti story telling, di mana siswa terlibat dalam alur cerita yang menarik dan interaktif, membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran (Wiyatini et al., 2024).

Metode ceramah sering kali tidak berhasil menghubungkan pengetahuan dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian informasi secara formal melalui ceramah sering kali tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku siswa. Anak-anak membutuhkan pengalaman yang lebih menyeluruh, termasuk visualisasi, pengalaman langsung, dan interaksi dengan materi, agar dapat benar-benar memahami dan menerapkannya. Ceramah yang hanya menyampaikan fakta tanpa memberikan konteks atau situasi yang relevan membuat siswa kesulitan mengaitkan informasi dengan tindakan sehari-hari. Akibatnya, meskipun siswa mungkin menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi, mereka sering kali tidak termotivasi untuk mengubah kebiasaan mereka. Dengan demikian, berdasarkan bukti empiris dan teori pembelajaran modern, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi lebih efektif daripada ceramah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Keunggulan metode bernyanyi terletak pada kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan retensi informasi, serta memfasilitasi pembelajaran aktif. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan gigi pada anak-anak sangat disarankan menggunakan pendekatan bernyanyi atau media musik lainnya sebagai strategi promosi kesehatan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah pengetahuan kurang (82,9%), setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah, sebagian besar pengetahuan siswa adalah pengetahuan cukup (51,2%)
2. Sebagian besar pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi adalah pengetahuan kurang (61%), setelah diberikan penyuluhan dengan metode bernyanyi, sebagian besar pengetahuan siswa adalah pengetahuan baik (73,2%)
3. Penyuluhan dengan metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut (p-value 0,000)
4. Penyuluhan dengan metode bernyanyi efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut (p-value 0,000)
5. Penyuluhan dengan metode bernyanyi lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut daripada metode ceramah di SDIT Lantabur Pagar Alam

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas jumlah dan karakteristik responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta melakukan pengukuran jangka panjang untuk mengetahui daya ingat dan keberlanjutan perubahan pengetahuan setelah intervensi ceramah dan bernyanyi. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang lebih beragam, media edukasi yang lebih variatif, serta pengombinasian metode edukasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai metode edukasi yang paling efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline I, A. D., N.P, I. G. . K. A., & Sarwo Edi, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Permainan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 301–306. <http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index>
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V1i1.565>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1047>

- Alphianti, L. T., & Rahma, F. T. A. (2021). Perbedaan Tingkat Pemahaman Pengetahuan pada Anak Tunarungu antara Penyuluhan Metode Komik dan Video. *Insisiva Dental Journal*, 10(1), 32-38. <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.11245>
- Amrina Rosada, Arie Wahyudi, D. E. (2024). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun. 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v16i2.1271>
- Andriyani, A., Putri, N., Lusida, N., Ernyasih, E., Rosyada, D., Jaksa, S., & AlMaududi, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 11-17. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.11-17>
- Anggraeni, H. E., & Rafi, Y. (2021). Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Sanitasi Kandang, Dan Pengobatan Massal Ternak Kambing. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 303–313. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.3.303-313>
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV Dan Kelas V. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*. <https://www.neliti.com/id/publications/291217/pengaruh-penyuluhan-terhadap-pengetahuan-pada-murid-kelas-iv-dan-v-sd>
- Arti, D. W. K., Rahmah, L., Sari, I. A., Annur, A. M., & Lathifa, O. L. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 58– 62. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.138>
- Arum, Yesica Putri, Dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Remaja Diklinik Gigi Cheese Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Gigi. Universitas Mitra Indonesia*. Vol.10, <https://doi.org/10.33992/jkg.v10i1.2374>
- Astuti, Y., & Rofiq, A. (2021). Dominasi Ceramah dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 30–38. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Azizah, V. & Sri Putrianingsih. (2021). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v7i2.230>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. R. (2023). Laporan Nasional Riskestdas 2023. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Bahri, Syamsul. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bebe, A. Z., Dkk. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun Di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *JKN (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendikia Utama*, 6(1), 2356–3346. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19894>
- Boel, T. Et Al. (2021) 'Improving Oral And Dental Health Through Counseling, Video And Phantom Demonstration During The Covid-19 Pandemic To The Medan Belawan Community', Pp. 74–75. <https://talenta.usu.ac.id/abdimas/article/view/5142>
- Budiman & Riyanto, A. 2021. *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan. Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Dewi, M., Mashuri. (2017). "Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flashcard untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung". *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2368>
- Fakultas Kedokteran Gigi. 2018. *Senam Sikat Gigi*. Universitas Airlangga. https://www.youtube.com/watch?v=S2ZLQNrm9NA&list=RDS2ZLQNrm9NA&start_radio=1
- Haryanti, Ferdinni. 2020. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di Mi Almursyidiyyah." https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54525/1/11160183000067_Ferdinni%20Haryanti.pdf
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., & Hidayati, S. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa SMP. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 3(3), 37-50. <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/218>
- Insan, 2024. *Leaflet Dan Aplikasi Pokemon Smile*. Politeknik, Husada Surakarta, and Universitas Muhammadiyah Madiun." 5: 596–604. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jailcb/article/view/3716>
- Junarti, D., Dan Santik, Y.D.P. (2017) 'Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Status Karies', *Higeia: Journal Of Public Health Research And Development*, 1(1), Pp. 83–88. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/13998>

- Kemenkes. (2023). Laporan Tematik SKI Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC
- Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga Dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Paron, Ngawi. 7, 1–25. <https://repository.unair.ac.id/84902/4/full%20text.pdf>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241-257. <https://ejournal.abdiamanah.or.id/index.php/ec/article/view/64>
- Lestari, S., dkk. (2020). Pengaruh Edukasi Media Power Point dan Lagu Terhadap Perubahan Sikap Siswa.
- Lossu, F.M., Pangemanan, D.H.C. And Wowor, V.N.S. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa SD Katolik 03 Fater Donbosco Manado', *Jurnal E-Gigi*, 3, P. 648. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/10489>
- Mahmudah, S., Suryani, T., & Widodo, A. (2021). Pentingnya komunikasi verbal dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45-52.
- Mardelita, S., Keumala, C. R., & Safriani, F. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Dental Story Sticker Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN 22 Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 6(1), 53-59. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/2111>
- Marwansyah, M., Mahata, I. B. E., & Elianora, D. (2018) Dalam *Jurnal Media Kesehatan Gigi Dan B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 5 (1), 65-71. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/bdent/article/view/134>
- Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2368>
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Maysara. Awalia, R., Haetami, A.,. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Samaturu Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. *Jurnal Pendidikan kimia Universitas Halu Oleo*, 4(1) : 50-59. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1199897>
- Mestiyah, S. Dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Kelas V-A SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2((1)), 122–134. <https://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/615/360>
- Mulyani, Sri, and Andi Subandi. 2020. —Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 4(2):187–203. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11607>
- Mulyono dan Wekke, S. (2018). Strategi Pembelajaran di Abad Digital. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku
- Mumtahanah, M., Yulianti, Y., & Warif, M. (2022). Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 2(01), 19-40. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/8044>
- Najiah, A., Dkk. (2020). Dental Anomalies In Children With Down Syndrome: Prevalence And Clinical Implications. *Pediatr Dent.*, 42(3), Hlm. 181-187 <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/1012>
- Ni'mah, Khoirotun. 2017. "Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa-Kata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini". *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 4 (2): 173-187. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/659>
- Ni'mah, N., dkk. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Mulut*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1>
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 43-60. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/7878>
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

- Nurfianti, A., Budiharto, I., Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, M., & Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, D. (N.D.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Praktik Membersihkan Gigi Dan Mulut Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Mujahidin 2 Pontianak Timur (The Influence Of Health Education With Demonstration Methods Approach Toward Practical Knowledge Changes Of Dental Hygiene Of Children 4-5 Years At Tk (Kindergarten) Mujahdin 2 East Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/33512/75676581648>
- Nyka Dwi Febria, D. Y. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Semnas PPM.
- Plutzer, E. (2021). Pre-Schoolers' Tooth Brushing Behaviour And Association With Plaque And Caries. BMC Oral Health, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12903-021-01643-8>
- Pratiwi, D., Rahmatika, D. N., & Rukmini, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika. Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 6(1), 89–96
- Pratiwi, R., & Handayani, A. (2022). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap perilaku menyikat gigi anak. Jurnal Keperawatan Anak, 5(2), 88–95. Rahayu, N. (2022). Efektivitas program UKGS dalam menurunkan angka karies. Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak, 4(1), 34-40
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suratri, M.A.L., Tjahja, I.N. Dan Setiawaty, V. (2021). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies Gigi (DMF-T). Bali Medical Journal. <https://balimedicaljournal.ejournals.ca/index.php/bmj/article/view/836>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2020). Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tesya Cahyani, (2019). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia, Jurnal Pesona PAUD. <https://www.neliti.com/publications/159737/gambaran-tentang-peranan-kegiatan-bernyanyi-dalam-pengembangan-bahasa-anak-usia>
- Tungare, S., & Paranjpe, A. G. (2019). Diet and Nutrition to Prevent Dental Problems. In: StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534248/>
- Tureng, A. K., Putri, R. S. M., Kurniawan, D., Kende, R., Pinda, F. ., Adituo RT, C., & Mulida, M. (2025). Integrasi Edukasi Menyikat Gigi Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Holistik Dalam Promosi Kesehatan: Integration of Tooth Brushing Education Through Movement and Song an Elementary School Students: A Holistic Approach to Health Promotion. JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat, 3(3), 981–987. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i3.210>
- Utami, M.F. (2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Orang Dewasa. Tersedia Dalam: <http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.id/11491/>
- Wiatini, S., Setyaningsih, R., & Wardani, D. (2024). Penggunaan Storytelling dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Inovatif, 15(2), 45-56. <https://jurnal.stikes-ibnusia.ac.id/index.php/INOVED/article/view/2728>
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan media komik komsa materi rangka pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>
- Wijayanti, H.N. (2023) 'Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Upaya. Meningkatkan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar', Room Of Civil. Society Development, 2(4), Pp. 153–154. <https://rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/201>
- World Health Organization. (2023). towards universal health coverage for oral health by 2030: regional summary of the Global oral health status report. <https://www.who.int/europe/publications//item/9789289058988>
- Yunita, Amelia. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SDN Sempusari 2. UIN Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/32912/>
- Zulkaidah, U. Et Al. (2023) 'Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigidan Mulut Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap', Community Development Journal, 4(01), Pp. 4313–40315. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15738>